

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Demam merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan suhu tubuh diatas normal. Rentang suhu tubuh seseorang dikatakan hipotemi terjadi  $<36,5\text{ }^{\circ}\text{C}$ - $37,5\text{ }^{\circ}\text{C}$ , dan dikatakan hipertermi  $>37,5\text{ }^{\circ}\text{C}$  (Dzulfajjah, 2017). Demam bukan merupakan suatu penyakit, namun merupakan tanda gejala dari penyakit. Demam merupakan respon normal tubuh terhadap infeksi. Infeksi yang menyerang salah satunya adalah demam thypoid/*thypoid abdominalis*. Demam thypoid merupakan salah satu penyakit infeksi sistematik yang bersifat akut, yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi*, dengan tanda gejala demam lebih dari satu minggu, menggigil, sakit kepala atau pusing dan terdapat gangguan pada saluran cema (Nurarif & Kusuma, 2015).

Penyakit demam thypoid merupakan penyakit yang terjadi hampir seluruh dunia, Data dari *World Health Organization* (WHO) (2012) memperkirakan jumlah kasus demam thypoid di dunia mencapai 16-33 juta kasus dengan 500-600 ribu kematian yang terjadi setiap tahunya dan 70% dari kematian tersebut terjadi di Asia (Wardiyah, Setiawan, & Romayati, 2016).

Angka kejadian demam thypoid masih menjadi masalah yang penting dalam kesehatan terutama di berbagai Negara yang masih berkembang. Di Indonesia terdapat 800 penderita 100.000 penduduk setiap tahun (Saputra, Majid, & Bahar, 2017). Kasus demam thypoid di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain khususnya di daerah tropis yaitu sekitar 80-90%, 600.000-1,3 juta kasus dengan lebih dari 20 ribu kematian setiap tahunnya (Setyowati, 2017).

Profil kesehatan Indonesia (2016) mengungkapkan bahwa kasus demam thyoid masih menempati urutan yang ke-3 dari 10 penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit rawat inap yaitu sebesar 41.081 kasus dan sebanyak 276 kasus meninggal dunia (Indrayanti, 2017). Diperkirakan dari angka kematian yang terjadi sekitar 6-5% disebabkan karena keterlambatan mendapatkan pengobatan serta kurang sempurnanya proses pengobatan yang dilakukan (Saputra, Majid, & Bahar, 2017).

Berdasarkan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Kemenkes bagian Pencegahan dan Pengendalia Penyakit (P2PL), kasus demam thypoid di Jawa Tengah selama 3 tahun berturut-turut menempati urutan ke 3 setelah kasus diare dan TBC selaput otak. Pada tahun 2014 terdapat 17.606 kasus, tahun 2015 terdapat 13.397 kasus, dan pada tahun 2016 terdapat 224.071 kasus (Andayani & Fibriana, 2018).

Kasus deman thypoid juga masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang penting di Kabupaten Kendal. Karena hal ini dapat dilihat dari kasus Kejadian Luar Biasa (KLB). Kejadian luar biasa (KLB) adalah meningkatnya angka kesakitan atau kematian secara epidemiologis di desa

atau kelurahan dalam jangka waktu tertentu (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, 2016). Di Kabupaten Kendal, data dari 10 besar penyakit terjadi peningkatan pada kasus demam thypoid dari tahun ketahun. Pada tahun 2009 terdapat 121 kasus, 2010 terdapat 136 kasus demam thypoid (Indrajati, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan system surveilans terpadu beberapa penyakit terpilih pada tahun 2014 penderita demam thypoid ada 44.422 penderita, termasuk urutan ketiga dibawah diare dan TBC selaput otak, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penderita demam thypoid meningkat menjadi 46.142 penderita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian demam thypoid di Jawa Tengah termasuk tinggi (Dinkes Jateng, 2016).

Kasus tertinggi demam thypoid di Jawa Tengah dilaporkan di kota Semarang yaitu sebesar 4,973 kasus (48,33%) dibandingkan dengan jumlah keseluruhan kasus demam thypoid di kabupaten atau kota lain di Jawa Tengah. Di banding jumlah kasus keseluruhan PTM lain di kota Semarang sebesar 3,19%. Sedangkan kasus tertinggi kedua adalah di Sukoharjo 3,164 kasus (14,25%) dan apabila dibandingkan dengan jumlah keseluruhan PTM lain kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 10,99%. Kasus ini paling sedikit dijumpai di kabupaten Semarang yaitu 4 kasus (Dinkes Jateng, 2014).

Demam thypoid dapat menular secara cepat pada orang lain. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan penularan atau penyebaran bakteri

Salmonella yaitu menulis 5F yaitu food (makanan), finger (jari/kuku), fomitus (muntah), fly (lalat), dan juga feses (Padilla, 2013).

Cara untuk menurunkan dan mengontrol demam dapat dilakukan dengan berbagai macam, yaitu dengan pemberian obat Antipiretik (Farmakologi). Namun penggunaan obat antipiretik memiliki efek samping yaitu dapat mengakibatkan spasme bronkus, perdarahan saluran cerna yang timbul akibat erosi (pengikisan) pembuluh darah, dan penurunan fungsi ginjal (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Selain menggunakan obat Antipiretik, menurunkan demam dapat dilakukan secara fisik (non farmakologi) yaitu dengan mengenakan pakaian tipis, sering minum, perbanyak istirahat, dan mandi dengan air hangat (Henriani, 2017). Selain itu juga dapat dilakukan dengan penggunaan energy panas dari suatu objek dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh sesuatu yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan dari energy panas berubah menjadi gas/uap air dalam bentuk keringat (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Kompres hangat yang dilakukan akan menggunakan metode inovasi yaitu salah satunya dengan kombinasi bawang merah (*Allium Cepa* Varietas *Ascalonicum*). Bawang merah merupakan sejenis umbi – umbian yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat karena sering digunakan sebagai bumbu masak, selain itu bawang merah juga dapat digunakan sebagai obat tradisional karena bisa menurunkan panas tanpa

zat kimia dan memiliki efek samping yang minim bahkan tanpa menimbulkan efek samping, karena zat yang terkandung dalam tanaman obat tradisional sebagian besar metabolisme oleh tubuh. Obat tradisional atau obat herbal memiliki keuntungan yang dapat disiapkan dengan kombinasi sesuai kondisi masing-masing pasien. Kombinasi dapat dilakukan dengan prinsip hidroterapi yang digunakan sebagai kompres atau untuk mandi. Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Bawang merah (*Allium Cepa* Varietas *Ascalonicum*) dapat digunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu *Allylcysteine Sulfoxide* (*Alliin*). Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim *alhinase* yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun (Suryono, Sukanti, & Jayanti 2012). Kandungan lain bawang merah yang dapat menurunkan suhu tubuh adalah minyak *astiri*, *florogusin*, *sikloaliin*, *metilaliin*, *kaemferol*, dan *kuersetin* (Cahyaningrum E.D., 2017).

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa suhu sesudah pemberian kompres bawang merah terbanyak berada pada suhu 36.6 dan 37.0 masing-masing sejumlah 4 responden, suhu 36.8 dan 37.8 masing-masing sejumlah 3 responden, suhu 36.5 dan 37.2 masing-masing sejumlah 2

responden dan suhu paling sedikit pada suhu 37.5 dan 37.6 masing masing 1 responden.

Berdasarkan hasil uji Shapiro Wilk didapatkan data berdistribusi tidak normal, dimana  $p < 0.05$  sehingga Uji analisis bivariante yang digunakan adalah metode non parametrik dengan Wilcoxon Signed Rank Test

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test ( $p=0.000$ ), karena  $p < 0.05$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Nilai probabilitas  $Z = -3.662$  ( $Z > -0.000126$ ) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara suhu sebelum pemberian kompres bawang merah dengan suhu sesudah pemberian kompres bawang merah.

Kompres bawang merah merupakan salah satu terapi yang dapat menurunkan suhu tubuh yang dilakukan menggunakan metode inovasi yaitu salah satunya dengan kombinasi bawang merah yang mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Alliin). Potongan atau irisan bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi dan demam yang terjadi akan menurun. Penggunaan kompres bawang ini juga mudah dilakukan dan dapat dilakukan sendiri di rumah serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak (Cahyaningrum & Putri, 2017). Dan sudah pernah diteliti di RS PKU Muhammadiyah Gombong Kec. Gombong Kab. Kebumen, Jawa Tengah (Harnani Nur Maulita, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya penurunan suhu tubuh pada pasien anak demam thypoid dengan kompres bawang merah di RSUD Tugurejo Semarang?”

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah yang saya susun adalah untuk mengetahui penurunan suhu tubuh pada pasien anak demam thypoid dengan teknik kompres bawang merah.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah yang saya susun adalah untuk Mengetahui cara menurunkan suhu tubuh pada pasien anak demam thypoid dengan kompres bawang merah di RSUD Tugurejo Semarang.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### **1) Manfaat teoritis:**

Penelitian ini dapat dijadikan pengembangan ilmu keperawatan dan menambah kajian ilmu keperawatan untuk mengetahui tentang penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid dengan kompres bawang merah. Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dan tim kesehatan.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Mendapatkan pengalaman dan kemampuan dalam melaksanakan penelitian serta analisis data sesuai dengan metode penelitian dan aturan yang benar dan menjadi wadah penerapan ilmu keperawatan dalam masyarakat khususnya kompres bawang merah pada asuhan keperawatan pasien demam thypoid.

b. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam proses penurunan suhu tubuh demam thypoid melalui kompres bawang merah.

c. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam proses penurunan suhu tubuh pada pasien demam thypoid melalui kompres bawang merah.

d. Bagi Pasien

Membantu pasien yang mengalami demam thypoid dengan terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh.